

Pencerahan dan Pemberdayaan (*Enlightening & Empowering*)

PROF. DR. H. NOENG MUHADJIR

Membaca Suara Muhammadiyah no. 21/th ke 95, tulisan DR. Haedar Nashir tentang “Membaca telaah historis makna pencerahan” kami teringat kembali kuliah-kuliah di Pasca Sarjana UIN maupun lainnya, yang membuat kami merasa ingin ikut urun rembug untuk menuangkan pikiran kami seputar dua konsep tentang pencerahan dan pemberdayaan.

Renaissans dan *Aufklarung*

Renaissans atau lahirnya kembali berfikir rasional Yunani, bukan dimulai di Italia abad 15 M, melainkan sudah di mulai oleh Islam Andalusia abad 8 M. Empirisme Yunani dikembangkan oleh Islam Andalusia menjadi peripathetik Islam yang mengembangkan ilmu empiri lewat uji eksperimental dan pengembangan teknologi kedokteran, arsitektur, dan teknologi ruang angkasa. Peripathetik Islam mengembangkan empiri tetap mengacu pada tauhid, yaitu ilmu digunakan untuk mengagungkan Al Khalik dan mencintai makhluk-Nya. Tafsirnya bukan irfani, bukan bayani, melainkan burhani.

Dalam pustaka sejarah Barat, abad 8 M sampai 14 M adalah *dark age*, abad gelap Eropa yang dogmatik pada gereja Katolik. Galelio yang mempunyai pemikiran sama dengan Islam dihukum gantung oleh umat Katolik di Italia. Dalam kuliah dan buku kami, telah ditegaskan bahwa yang memulai renaissans atau lahirnya kembali berfikir rasional adalah Islam Andalusia pada abad 8 M sampai abad 11 M; baru muncul renaissans Eropa pada abad 15 M; dan dimaknai lebih lanjut oleh Haedar Nashir bahwa *aufklarung* atau pencerahan di Eropa terjadi pada abad 18 M.

Renaissans Islam abad 8M sampai abad 11 M menggunakan filsafat peripathetik Islam; renaissans Eropa abad 15 M menggunakan filsafat antroposentris; *Aufklarung* Eropa abad 18 M menggunakan filsafat humanisme. Kami setuju analisis Haedar Nashir bahwa Islam tidak mengenal pertentangan antara agama dan ilmu. Tradisi keilmuan Islam berangkat dari sukses menyebarkan ajaran Islam sejak Rasulullah dan khulafaur-rashidin dengan tradisi tenda dan onta, membutuhkan ilmu untuk mengatur negara; Islam mencari ke Yunani. Ilmu untuk mengagungkan Al-Khalik dan mencintai makhluk-Nya.

Tradisi keilmuan Barat dimulai dengan kekaguman perkembangan ilmu di Islam Andalusia, dan kemiskinan Barat karena dogmatisme Katolik dan biaya Perang Salib, membuat adopsi ilmu Barat dari Islam dan Yunani menjadi antagonistik terhadap agama. Dalam era modern tradisi ilmu Barat menjadi otonom dari agama.

Pencerahan di dunia Islam

Para ulama Islam pada tahun 750 M di Bagdad merisaukan gerakan mu'tazilah tahun 700 M. Istilah penulis merisaukan tergoyahkannya keimanan dengan dikembangkannya berfikir rasional Yunani, menjadi seluruh pemain berkumpul di depan gawang agar keimanan tidak bobol. Tradisi keilmuan Islam Bagdad menjadi mempelajari ilmu kauliyah, dan mengabaikan ilmu kauniyah. Hasilnya memang iman tidak bobol, tetapi tiada prestasi apa pun. Kulminasinya menjadi berfikir dogmatik Islam terjadi pada abad 13 M. Pintu ijtihad ditutup; dipraktikkan, tetapi tak pernah ada yang mampu menunjuk siapa yang menutup.

Mu'tazilah pada sekitar 750 M akhirnya pindah ke Andalusia. Dan saat Islam Bagdad menjadi dogmatik, Islam Andalusia mengembangkan ilmu murni Yunani, khususnya ilmu empiri. Ilmu empiri yang dikembangkan di Yunani 2 SM sebagai obyek ilmu yang didialogkan santai di taman beratap (di Peri Pathos), oleh Islam Andalusia ilmu empiri dikembangkan menjadi studi peripathetik Islam, studi empirik eksperimental dan teknologik (kedokteran, arsitektur, dan ruang angkasa). Peripathetik Islam mengadakan studi empiri, studi ilmu kauliyah untuk mengagungkan Al Khalik dan mencintai makhluk-Nya pada abad 8 M sampai 11 M di Andalusia, nota bene di benua Eropa. Bahasa ilmu pengetahuan abad 8 M sampai 14 M di Eropa adalah bahasa Arab. Barulah pada akhir abad 19 dan awal abad 20 M muncul gerakan pencerahan kembali di dunia Islam.

Pencerahan sekaligus Pemberdayaan

Pada laporan tahunan kami sebagai Rektor Universitas Ahmad Dahlan tahun 1998 kami mengetengahkan konsep, bukan lagi sekedar pencerahan, karena pencerahan sudah dimulai oleh Islam Andalusia abad 8 M-11 M. Tugas kita sekarang adalah pencerahan kembali atau *re-enlightening*

sekaligus pemberdayaan atau *empowering*. Yang dalam judul laporan tahunan kami menjadi “Mengembangkan Kifayah Nasional”.

Fardlu ain dan fardlu kifayah al-Ghazali kami dekonstruksi menjadi wajib ‘ain untuk belajar ilmu dasar agama dan umum, dan wajib kifayah untuk menyebar ke semua bidang keahlian dan semua sektor kehidupan. Maknanya bagi UAD adalah program-program studi yang dikembangkan hendaknya mampu membuat alumni berkifayah dalam sebanyak mungkin bidang ilmu, dan sebanyak mungkin sektor kehidupan. Program yang dikembangkan UAD adalah membuat tiga prioritas : unggulan, andalan, dan misi. Program unggulan adalah program keahlian yang strategis untuk masa depan. Program andalan adalah program yang memiliki animo besar. Program misi adalah program idealisme (yaitu guru dan agama). Strategi pengembangan program studi diupayakan agar yang unggulan dan yang misi dipilih program yang dapat menjadi andalan.

Jadi semboyan yang telah kami canangkan pada tahun 1998 adalah pencerahan dan pemberdayaan atau *enlightening & empowering*. Waktu mengejar kita, umat Islam untuk sekaligus rasional empirik teohumanistik (tidak dogmatik) dan sekaligus berprestasi untuk berdaya dalam kehidupan ekonomi, sosial, kemanusiaan, politik, dan lainnya.

Lanjutan Tema Sang Pencerah

Kalau Hanung Bramantyo tanya kami, tema selanjutnya apa? Setelah Sang Pencerah II, tolong dikembangkan pemberdayaan yang sudah dikerjakan oleh Kiai Ahmad Dahlan, yaitu pemberdayaan umat. Beliau

telah memilih pendidikan, kesehatan, dan santunan anak dan manula. Juga dagang. Pendidikan di lingkungan Muhammadiyah telah berkembang pesat luar biasa. Kesehatan juga telah berkembang cukup bagus, didukung oleh fakultas-fakultas yang relevan. Santunan anak dan manula dengan filosofi philantropis (dengan mendirikan rumah yatim piatu dan panti jompo) sudah mulai diganti dengan filosofi *family empowering*, yang juga pernah kami sampaikan di forum Muhammadiyah, agar santunan anak dan manula dikembalikan ke akar keluarganya. Anak di rumah yatim piatu supaya dipindahkan ke keluarga yang bersedia mengadopsi; juga para manula hendaknya menjadi tanggung jawab keluarganya.

Tugas Muhammadiyah menyediakan konsultasi. Banyak warga Muhammadiyah berdagang sambil berdakwah, termasuk Kiai sendiri. Kami tahu persis bagaimana Pekajangan, Ponorogo, Kauman, Kotagede, dan Karangjaten (tiga terakhir di Yogya) menjadi pusat-pusat dagangnya Muhammadiyah. (Maaf, kami tak dapat menyebut yang lain karena kami tidak menghayati seperti lima lokasi tersebut). Mekanisme mengerahkan warga Muhammadiyah untuk menonton Sang Pencerah, memang butuh keahlian tersendiri. Tolong yang ahli dapat memberi petunjuk kepada Pengurus Muhammadiyah bagaimana pengerahan itu benar, bukan *business-like*, tetapi lebih *ideological based*. Kami sendiri belum menonton, karena kami tidak tahu bagaimana mengakses untuk menonton Sang Pencerah. Unik tetapi nyata.

Lanjutan film Sang Pencerah saran kami adalah Film Pemberdaya Agung. Dan itu semua sudah dikerjakan oleh Kiai Haji Ahmad Dahlan. •



Sekolah kreatif.
SD MUHAMMADIYAH 16 SURABAYA

2

1432
TAHUN BARU
PIMPINAN BARU
SEMANGAT BARU

&

Sukses Milad Muhammadiyah ke 101

Jl. Baratayaya 1 No. 11 Surabaya
Telp. (031) 5045109 Fax. (031) 5025903
Website : Sekolahkreatifsdm16.com
Email : Sekolahkreatifsdm16@gmail.com

Kepala Sekolah,
Drs. ABDUL KODIM, M.Pd
NBM. 854 555



MAJELIS DIKDASMEN
DAERAH MUHAMMADIYAH KENDAL
Jl. Raya No 222 B Weleri Kendal 51355 Jateng

Mengucapkan
Selamat & Sukses
Milad Muhammadiyah ke 101
& Selamat Tahun Baru 1432 H.

Ketua,
Drs. H. ABD. SYUKUR JAUHARI
NBM. 577537